

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, dimana kedua aspek tersebut terjadi secara bersama-sama. Sebagai makhluk individu ditandai dengan keunikan dan kemandirian, sehingga cenderung berperilaku sesuai dengan gambaran dirinya, membuat individu yang satu dengan yang lain berbeda. Sedangkan sebagai makhluk sosial ditandai dengan keterlibatan dengan orang lain dan adanya kebutuhan akan orang lain, maka manusia harus bisa berinteraksi dengan orang lain dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan atau keinginan diri. Individu (Gerungan, 2002: 55). Jadi terdapat dua bentuk penyesuaian diri ada artinya yang “pasif”, yaitu kegiatan individu ditentukan oleh lingkungan, dan ada arti yang “aktif”, yaitu individu mempengaruhi lingkungan.

Menurut Woodworth (dalam Gerungan, 2002:55) pada dasarnya terdapat empat jenis hubungan antara individu dengan lingkungannya yaitu: individu dapat bertentangan dengan lingkungan, individu dapat menggunakan lingkungannya, individu dapat berpartisipasi dengan lingkungannya, dan individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hubungan utama antara individu dengan

lingkungan adalah manusia senantiasa berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pada kenyataannya, penyesuaian diri individu satu dengan yang lain berbeda, terjadinya perbedaan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh konsep diri individu masing-masing.

Chaplin (2000: 450) mengemukakan bahwa konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Hal ini di dukung oleh Rini (2002: para 2) konsep diri merupakan motivator manusia yang mempengaruhi perilaku individu. Konsep diri positif membuat perilaku individu mengarah pada hal-hal positif dan dapat menerima kenyataan diri dengan segala keterbatasannya, sehingga mampu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Sebaliknya konsep diri negatif membuat individu dapat berperilaku mengarah pada hal negatif sehingga seluruh sikap, pandangan, serta keyakinan terhadap dirinya akan sangat berpengaruh terhadap perilakunya. Konsep diri negatif menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya, karena meyakini dirinya lemah, tidak menarik, atau tidak disukai. (Rini, 2002: para 2)

Hurlock (1991: 253) mengemukakan meskipun individu belum mengetahui mengapa orang lain menerimanya atau menolaknya, individu akan mencoba menduga pendapat atau reaksi orang lain tersebut. Jika reaksinya menyenangkan, individu akan menganggap dirinya sendiri menyenangkan. Jika reaksinya tidak menyenangkan individu akan menganggap dirinya tidak menyenangkan. Lebih lanjut Hurlock (1991:

287) menjelaskan bahwa Hal ini yang menyebabkan tiap individu harus saling menyesuaikan diri dengan baik dan mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara fleksibel dengan orang lain, baik teman maupun orang yang tidak dikenal agar dapat saling diterima dan menerima (Hurlock, 1991: 287). Untuk itu individu harus mempunyai kemampuan melihat diri sendiri secara objektif yang ditandai dengan mempunyai wawasan terhadap diri sendiri dan di saat-saat diperlukan bisa melepaskan diri dari dirinya sendiri dan meninjau dirinya sendiri sebagai orang luar. (Allport, 1994: 71).

Kemampuan menyesuaikan diri sangat dibutuhkan dalam berhubungan dengan orang lain, apalagi di tempat kos. Individu tinggal di tempat kos dikarenakan jarak rumah dengan sekolah jauh. Umumnya individu yang kos berasal dari luar pulau maupun luar kota dan mempunyai keunikan masing-masing. Karena lingkungan kos berbeda dengan lingkungan di rumah, misalnya di rumah bisa melakukan sesuatu tanpa rasa segan, namun di tempat kos tidak bisa berbuat seenaknya saja, maka individu belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Interaksi yang umumnya dilakukan di tempat kos adalah saling menegur, saling berbicara atau bahkan mungkin saling berbeda pendapat. Agar individu dapat diterima di lingkungan baru dan menerima lingkungannya yang baru, individu saling belajar menyesuaikan diri, belajar memahami sifat teman-teman yang tinggal satu kos, mempelajari keterampilan sosial, misalnya cara bicara yang baik.

Berdasarkan fenomena yang ada di tempat kos, peneliti melihat bahwa ada beberapa individu tidak melakukan penyesuaian diri dengan teman kos dan lingkungannya. Hal ini disebabkan oleh konsep diri individu yang negatif, individu merasa rendah diri karena status sosial-ekonomi, merasa tidak menarik, tidak kompeten dan tidak disukai oleh teman kos serta tidak cocok dengan lingkungan kos. Individu yang tidak bisa menyesuaikan diri di tempat kos, misalnya dengan mengurung diri di kamar atau tidak berinteraksi dengan teman-teman kosnya. Individu yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan akan menarik dirinya dari lingkungan tempat tinggalnya.

Individu-individu yang tinggal di tempat kos umumnya ada yang mudah dalam penyesuaian dirinya dan ada yang sulit, ini mungkin dikarenakan konsep dirinya. Apabila dalam penyesuaian diri tidak sesuai dengan dirinya maka individu cenderung menghindar.

Dari uraian tersebut, maka tertarik untuk diteliti sejauh mana hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di tempat kos.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini perlu memiliki batasan-batasan agar masalah yang akan diteliti cakupannya tidak terlalu luas sehingga mudah dalam proses pengukurannya. Adapun batasan-batasan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Banyak faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, tetapi dalam penelitian ini hanya ingin diteliti faktor konsep diri yang diperkirakan akan memiliki hubungan dengan penyesuaian diri seseorang.
- b. Untuk mengetahui hubungan tersebut maka dilakukan penelitian korelasional yaitu penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri.
- c. Agar wilayah penelitian menjadi jelas, maka subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala yang kos di daerah jalan Doho, Blambangan, dan Tumapel Surabaya, usia 18-22 tahun.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada anak kos?”

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dan penyesuaian diri pada anak kos.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan atau informasi bagi pengembangan teori psikologi sosial, khususnya yang berkaitan dengan teori mengenai konsep diri dan penyesuaian diri.

b. Secara praktis

Untuk remaja yang tinggal di tempat kos hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu atau sebagai masukan apabila diketahui adanya penyesuaian diri yang kurang antara individu yang satu dengan individu yang lain.